

TUGAS AKHIR



**Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Betawi Situ Babakan
Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta**

**Disusun oleh
Bernadheta Sandy Viansari
61.11.0010**

**Program Studi Arsitektur
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Betawi Situ Babakan, Jagakarsa, Jak-Sel, DKI Jakarta
Nama Mahasiswa : Bernadheta Sandy Viansari
NIM : 61 11 0010
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Program Studi : Teknik Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Tahun : 2015/2016
Kode : DA8336
Fakultas : Arsitektur Dan Desain

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Dan dinyatakan DITERIMA
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal
04 Agustus 2016

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Penguji II



Linda Oktavia, S.T., M.T.

TUGAS AKHIR

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BUDAYA BETAWI
SITU BABAKAN, JAGAKARSA, JAK-SEL, DKI JAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

Bernadheta Sandy Viansari

61110010

Dosen Pembimbing I



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Pembimbing II



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U.,S.T.

M.Arch.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BUDAYA BETAWI SITU BABAKAN, JAGAKARSA, JAK-SEL, DKI JAKARTA

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan dan ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari Tugas Akhir ini,
Maka gelar ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Agustus 2016

METERAI
TEMPEL

TGL. 20

CD2ACADF609672731

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bernadneta Sandy Viansari

61 11 0010

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu penyebab urbanisasi di Jakarta sehingga berdampak pada pertumbuhan penduduk dan lingkungan. Kaum urban berasal dari berbagai etnis serta kebudayaan sehingga perlunya mempertahankan budaya betawi yakni budaya asli Jakarta agar tidak tergerus jaman. Salah satu upaya untuk mempertahankan budaya betawi yakni dengan mengembangkan wisata budaya betawi di Situ Babakan, Jagakarsa yang sudah ditetapkan sebagai Kampung betawi oleh Pemerintah. Arah pengembangan adalah untuk memwadahi potensi wisata kawasan eksisting yakni wisata air, agro, kuliner serta budaya.

Selain untuk upaya mempertahankan budaya betawi dan memwadahi kegiatan wisata eksisting, tujuan lain dari pengembangan kawasan ini adalah untuk mengurangi dampak lingkungan bagi Jakarta dengan menciptakan ruang terbuka hijau dan juga area konservasi, serta untuk mengakomodasi warga sekitar dalam segi ekonomi dan sosial. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut maka fungsi yang akan diterapkan adalah Penginapan, Taman rekreasi, Museum, Pasar seni, Area Pemancingan dan restoran, Taman Agro serta Perpustakaan.

Konsep dari pengembangan kawasan wisata budaya betawi adalah arsitektur betawi dengan mengalami modifikasi pada bagian atap (kepala) bangunan karena digunakan untuk fungsi baru seperti untuk kios kuliner, souvenir, museum dan sebagainya. Pemilihan atap untuk masing-masing bangunan disesuaikan dengan besaran dan bentuk ruang. Untuk konsep pola sirkulasi mengadopsi dari bentuk site dan situasi site yang berada di tengah Situ.

Kata kunci : Wisata Budaya Betawi

Abstract

Economic growth is one of the causes of urbanization in Jakarta, so it can be the impact on population growth and the environment. The urban came from a variety of ethnic and culture so we need to maintain the original culture Jakarta Betawi culture in order not to disappear. One of the efforts to preserve the Betawi culture by developing cultural tourism in Situ Babakan Betawi, Jagakarsa which is already in the set as Kampung Betawi by the Government. The development direction is to facilitate the tourism potential of the existing area such as water tourism, agro, culinary and then culture.

Besides to maintaining the Betawi culture and facilitate the activities of the existing travel, another purpose of the development this area is to reduce the environmental impact for Jakarta by creating open space and conservation areas, and then for local residents is to accommodate in economic and social life. Based on these purpose, the function that will be apply is the lodging, recreational park, museums, art market, fishing areas and restaurants, as well as the Agro Park and Library.

The concept of tourism development for this area is Betawi architecture which is will be modified on the roof (head) of the building because it is used to new functions such as for culinary stalls, souvenir, museums and etc. Selection of each roof for buildings adapted to the size and shape of the room. And then for the concept of the circulation, will be adopted from the shape of site and situation of the site, which is the location of the site is in the middle of Situ.

Keyword : Betawi Cultural Tourism

Daftar Isi



BAB 1 PENDAHULUAN

1. Sebagai Tempat Wisata & Cagar Budaya.....	1
2. Sebagai Pengendalian Banjir & Ruang Hijau DKI Jakarta.....	2
3. Kesimpulan	3

BAB 2 EKSISTING SITE

1.Geografis Kawasan Wisata Situ Babakan	4
2.Data Kawasan Wisata Situ Babakan	4
3.Potensi Kawasan Wisata Situ Babakan	5
4.Fasilitas Kawasan Wisata Situ Babakan	5
5. Kondisi Tanah	7
6.Perkembangan Pengunjung.....	8
7.Infrastruktur.....	9
8.Alur Kegiatan.....	10
9.Landmark Kawasan.....	11
10. Site terpilih	12

BAB 3 STUDI LITERATUR DAN STUDI PRESEDEN

1.Pengertian Wisata Budaya.....	13
2.Peraturan Pemerintah	13
3.Peraturan tentang Pemukiman Budaya Betawi.....	13
4. Studi preseden (Taman Budaya Jawa Barat Dago Tea House dan Taman Buah Mekarsari.....	14
5. Pengertian Taman Budaya.....	17
6. Studi Literatur.....	17
7. Arsitektur Rumah Tradisional Betawi.....	22

BAB 4 ANALISIS

1. Analisis Site	25
2. Aktivitas dan Program ruang	26
3. Besaran Ruang.....	27
4. Frekuensi Kegiatan.....	32
5. Zoning	34
6. Sirkulasi	35
7. Gubahan Massa.....	35
8. Orientasi Bangunan	36
9. Vegetasi	37
10.Bentuk Bangunan	38
11.Sanitasi	39
12.Arsitektur Betawi dan Struktur	40

BAB 5 KONSEP DESAIN

1. Aktivitas, Program Ruang dan Besaran Ruang.....	41
2. Sirkulasi	41
3. Gubahan Massa.....	42
4. Orientasi Bangunan	42
5. Vegetasi	43
6.Bentuk Bangunan	43
7.Sanitasi	44
8. Arsitektur Betawi dan Struktur	45

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

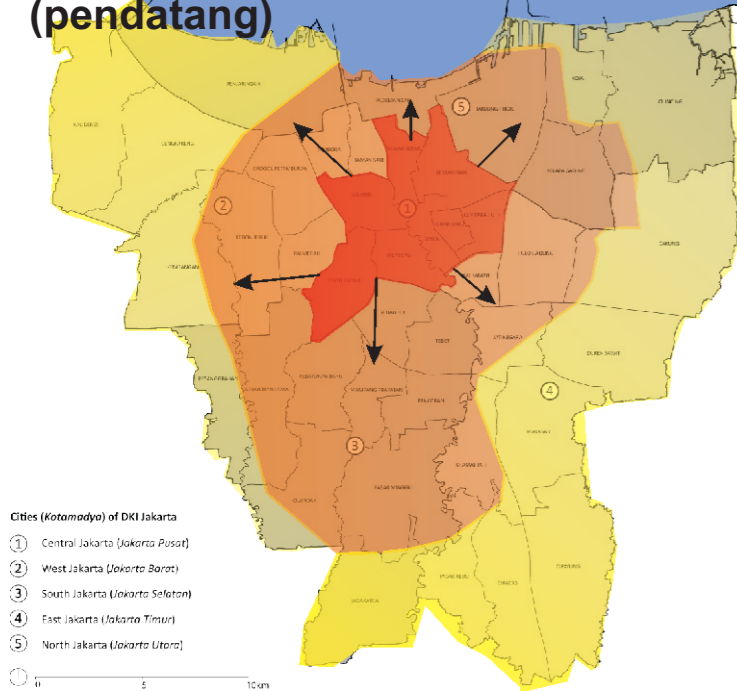
Pendahuluan

Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Betawi Situ Babakan



1. Sebagai Tempat Wisata & Cagar Budaya

DKI Jakarta merupakan Kota Metropolitan dan Kota Urban (pendatang)



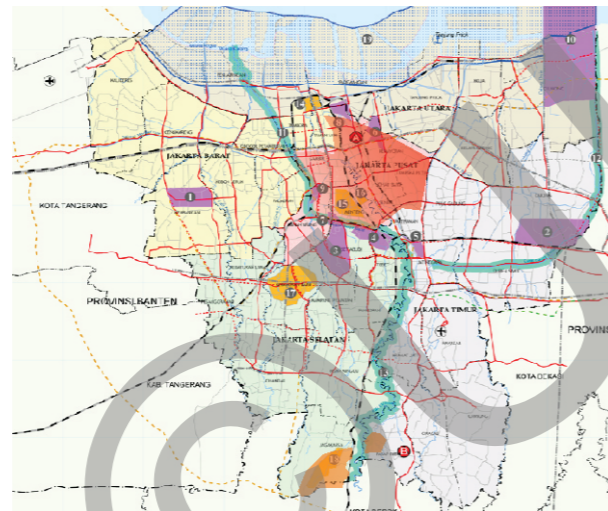
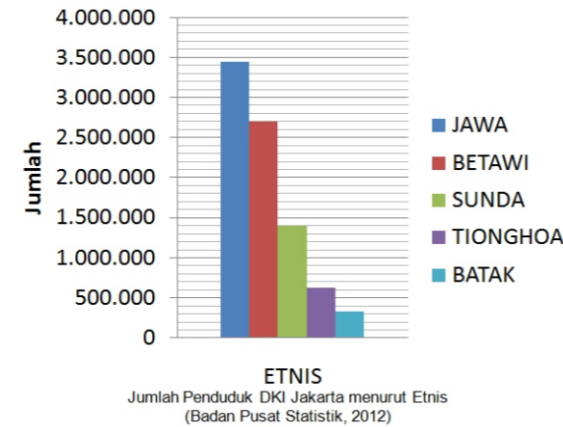
- Kawasan Pusat Perekonomian
- Kawasan Urban-Perekonomian menengah
- Kawasan Sub-Urban

Peta DKI Jakarta dan Pemetaan Pergerakan ekonomi

sumber : Ilustrasi penulis, 2016

Pertumbuhan perekonomian yang terjadi di DKI Jakarta menimbulkan banyaknya orang datang ke Jakarta, sehingga timbul permasalahan kota seperti banjir, macet dan pertumbuhan penduduk. Para pendatang yang merantau ke Jakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun yang berasal dari berbagai etnis, jika tidak diperhatikan baik dari segi kesenian dan kebudayaan akan mempermudah berkembangnya budaya lain dan menggeser budaya asli.

Saat ini tersisa 2 Kawasan yang masih memelihara budaya betawi yaitu Kawasan Condet dan Kawasan Situ Babakan, keduanya berada di dekat sungai Ciliwung. Namun salah satu dari kedua kawasan tersebut ditetapkan bahwa, Kawasan Situ Babakan sebagai kawasan Cagar Budaya (SK Gubernur No.92 Tahun 2000). Kawasan Situ Babakan diresmikan sebagai tempat wisata Jakarta oleh pemerintah DKI Jakarta pada tahun 2004 yang bertepatan dengan HUT DKI Jakarta.



Pemetaan Kampung Betawi

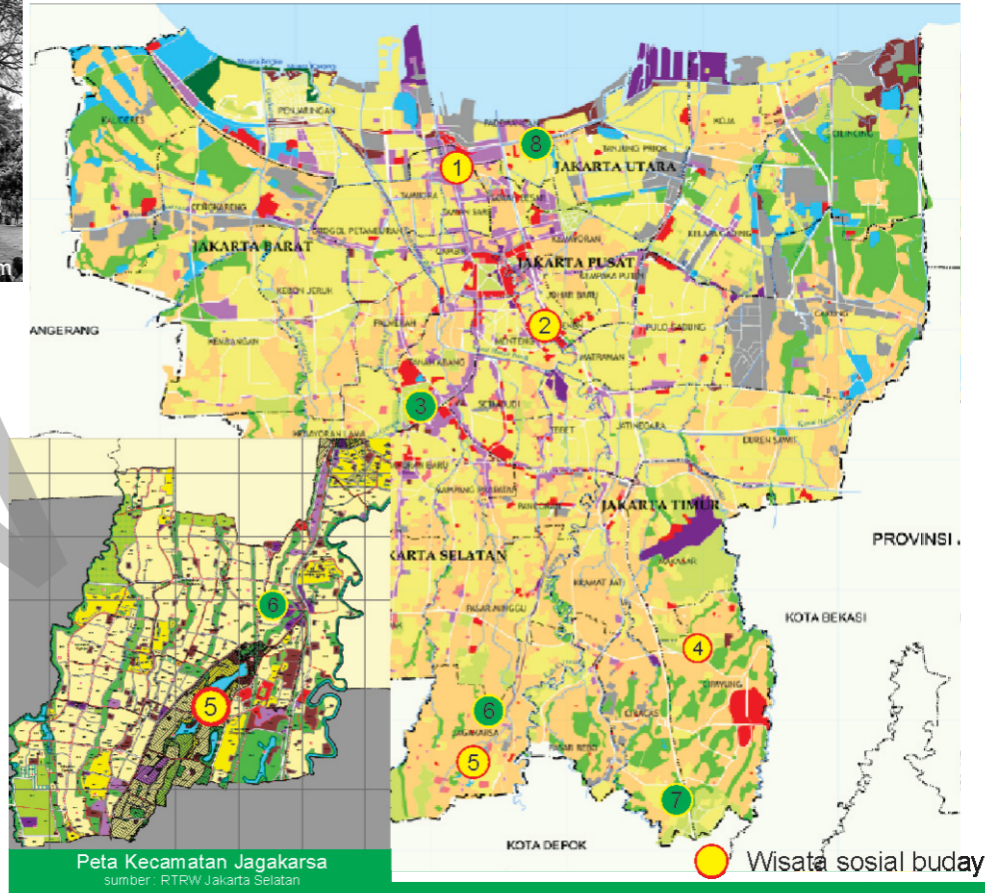
sumber : Ilustrasi penulis, 2016



Grafik Perkembangan Wisatawan Situ Babakan

sumber : Pengelola Persatuan Budaya Betawi, 2012

Dengan adanya wisata Kampung Betawi Situ Babakan, maka bertambah pula tempat wisata yang ada di Jakarta, sehingga warga Jakarta dapat tetap berlibur/ berakhir pekan di dalam kota tanpa harus ke kota lain seperti Bandung, Bogor, Puncak dan sebagainya. Kampung Situ Babakan termasuk dalam klasifikasi wisata sosial budaya dan terletak di Jakarta Selatan. Berdasarkan grafik jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata menyatakan bahwa tahun ke tahun wisatawan lokal semakin meningkat begitu juga dengan wisatawan asing walaupun masih tak sebanyak wisatawan lokal, hal ini membuktikan bahwa wisata budaya betawi masih diminati oleh para wisatawan.



Pemetaan tempat Wisata Jakarta

Sumber : Ilustrasi penulis, 2016





JUMLAH PENGUNJUNG PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI TAHUN 2014

NO	KETERANGAN	BULAN												JML.
		JAN.	FEB.	MAR.	APR.	MEI	JUNI	JULI	AGST.	SEPT.	OKT.	NOV.	DES.	
1.	ASING	-	30	10	20	-	50	2	4		43	52	5	216
2.	LOKAL:													
	- Mahasiswa / Pelajar	161	974	1.083	977	996	1.736	100	950	1.422	982	2.389	2.321	14.091
	- Ormas / Instansi	918	942	1.307	848	1.121	582	40	968	1.335	921	1.319	1.300	11.601
	- Masyarakat Umum	8.946	4.969	12.285	8.702	10.000	11.580	24.502	34.443	8.167	9.305	15.375	18.375	178.999
	Jumlah	10.025	6.915	14.685	10.547	12.117	13.948	24.644	36.365	10.924	11.251	19.135	22.001	204.907

Keterangan:
 1. Asing : 216 orang
 2. Lokal : 204.691 orang
 +
 Total : 204.907 orang

sumber : Kantor Pengelola, 2014

JUMLAH PENGUNJUNG KE PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI TAHUN 2015

NO	KETERANGAN	BULAN												JMLH
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	ASING	10	1	47	3	23	8		2	4	1	2	2	103
2	LOKAL:													
	Mahasiswa/Pelajar	803	1.139	1.037	877	1.219	453	26	640	654	3.181	1.150	992	12.171
	Ormas/Instansi	594	1.374	1.127	1.204	946	519	132	861	1.381	1.402	1.308	1.310	12.158
	Masy. Umum	21.367	14.757	17.280	20.782	22.936	18.479	48.210	22.958	17.240	17.720	18.045	38.325	278.099
	Jumlah	22.774	17.271	19.491	22.866	25.124	19.459	48.368	24.461	19.279	22.304	20.505	40.629	302.531

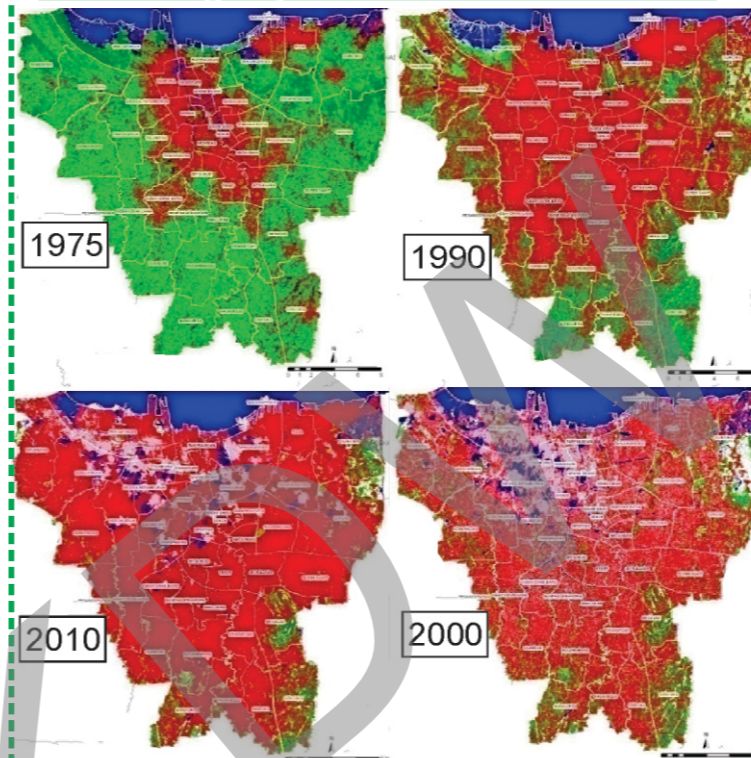
Keterangan	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Mahasiswa/Pelajar:	12.171	71	12.242
Ormas/Instansi:	12.158	16	12.174
Masy. Umum:	278.099	16	278.115
Jumlah :	302.428	103	302.531

sumber : Kantor Pengelola, 2015

Jumlah pengunjung tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 97.624 orang atau jika di persentasikan kenaikan yang di alami oleh kawasan wisata situ babakan ada 47,6% dengan pengunjung tetap didominasi oleh turis lokal yakni sebesar 97.737, angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil kenaikan keseluruhan. Sedangkan penurunan pengunjung asing justru dialami pada periode tahun 2014-2015 yakni sebesar 52% atau sebanyak 113 orang. Pengunjung lokal yang berkunjung didominasi oleh masyarakat sekitar, hal ini disebabkan karena kawasan wisata berdampingan dengan perkampungan warga sekitar, sehingga mereka sering berkunjung ke situ babakan pada sore hari.

Wisatawan lokal yang sering berwisata ke kawasan situ babakan adalah para mahasiswa/ pelajar, ormas/ instansi serta masyarakat umum. Maka, jika ingin kawasan ini mengalami peningkatan pengunjung baik lokal atau asing maka perlunya pengembangan aktifitas wisata baik yang sudah berjalan maupun aktifitas wisata baru.

2. Sebagai Pengendalian Banjir & Ruang Hijau DKI Jakarta

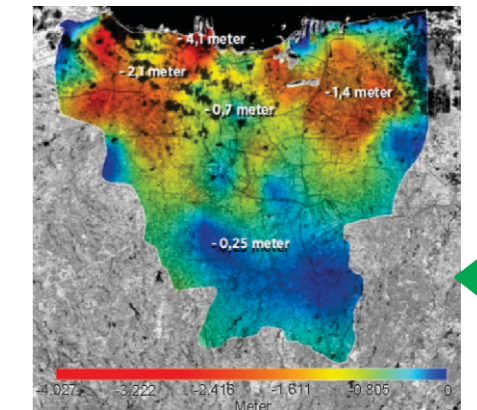


Peta Pertumbuhan Kepadatan Bangunan DKI Jakarta
 sumber :urban lanscape structure of DKI Jakarta, 2010

Pertambahan penduduk DKI Jakarta mengakibatkan kepadatan bangunan juga bertambah seiring dengan kebutuhan akan tempat tinggal masyarakat sehinggalu ruang hijau dan resapan air hujan berkurang. Hal ini terlihat dari gambaran pada peta yang di tunjukan dari 1975 hingga 2010. (lihat peta pertumbuhan kepadatan bangunan). Semakin sedikit ruang hijau dan resapan air maka akan mengakibatkan turunnya permukaan tanah Jakarta yakni sebanyak 18 cm setiap tahunnya (sumber : nationalgeographic.co.id), hal ini juga digambarkan melalui metode "levelling" yang di lakukan oleh Jakarta Coastal Defence Strategy pada tahun 2013.

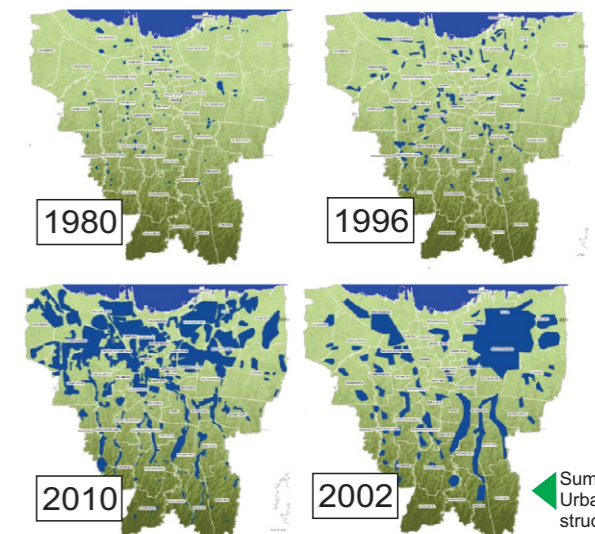
Tidak hanya berimbas pada permukaan tanah yang menurun tiap tahunnya namun juga berdampak pada bertambahnya titik daerah yang mengalami banjir pada musim penghujan.

Fenomena yang di alami di Jakarta memberi imbas pula pada Kampung Betawi Situ Babakan yang merupakan kampung suku betawi warga asli Jakarta. Pemukiman awal kampung betawi terbentuk dengan mengikuti pola situ/danau. Selain itu perkampungan betawi banyak ditumbuhi oleh rawa serta persawahan dan mata air dari situ berguna sebagai pengairan air bersih bagi kebutuhan sehari-hari warga dan sawah warga. Namun seiring dengan bertambahnya penduduk maka pemukiman warga semakin luas dan semakin lama memakan area rawa serta sawah untuk di jadikan rumah warga. Sehingga situ/ danau yang awalnya luas pecah menjadi 2 bagian yaitu Situ Babakan dan Situ Mangga Bolong. Selain perubahan pada pola, situ babakan termasuk dalam kelompok daerah yang mengalami penurunan muka tanah sebanyak -0.805 meter.



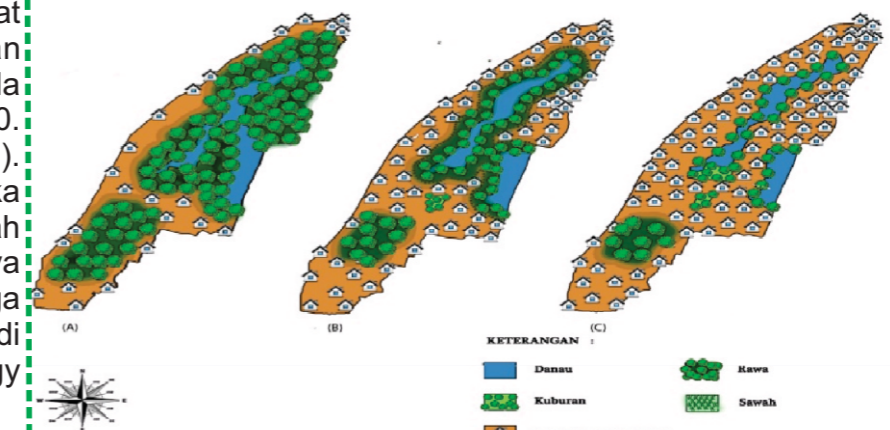
Peta Penurunan Tanah Jakarta 1974-2010
 sumber :Jakarta Coastal Defence Strategy, 2013

Penurunan tanah Jakarta dengan metode sipat datar ("levelling")



Perkembangan Titik Banjir Jakarta

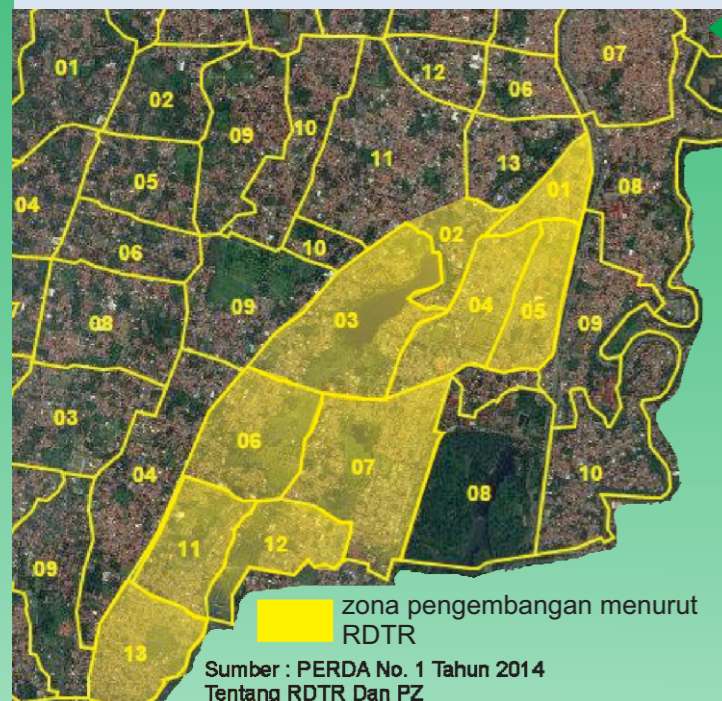
Sumber: Urban lanscape structure of DKI Jakarta, 2010



Perubahan Pola Ruang
 sumber : ilustrasi Badan Musyawarah Masyarakat Betawi



Program Utama	Lokasi
PERWUJUDAN RENCANA POLA RUANG KECAMATAN	
1.1 Zona Fungsi Lindung	
1.1.1 Zona Lindung	
Pemulihan dan peningkatan kemampuan meresapkan air hujan ke dalam tanah pada kawasan resapan air untuk mengurangi air larian (<i>run off</i>) yang mengalir di permukaan atau badan air permukaan pada 13 (tiga belas) aliran sungai utama	Sepanjang Sungai Ciliwung, Kali Krukut di Kelurahan Ciganjur, Srengseng Sawah, dan Kelurahan Lenteng Agung; Kali Baru Barat di Kelurahan Tanjung Barat, Lenteng Agung dan Kelurahan Srengseng Sawah
Peningkatan kemampuan badan air permukaan untuk menampung dan mengalirkan air sejak hulu hingga muara 13 (tiga belas) aliran sungai utama	
Pemulihan dan peningkatan kemampuan media penahan aliran permukaan sebelum terbuang ke laut	



1.2 Zona Fungsi Budidaya
1.2.1 Zona Taman Kota/Lingkungan
Pengembangan dan pemeliharaan taman kota/lingkungan/interaktif yang sekaligus dimanfaatkan sebagai sarana olah raga, rekreasi, dan sosial bagi warga perumahan
Pengadaan lahan untuk pembangunan taman kota/lingkungan/interaktif terutama di kawasan perumahan padat penduduk
Optimalisasi pemanfaatan kawasan terbuka hijau dan kawasan terbuka plaza publik maupun privat sebagai kawasan evakuasi bencana dilengkapi sarana utilitas yang memadai

Peraturan Pemerintah

Kesimpulan



- Kampung Wisata Situ Babakan merupakan tempat wisata yang memiliki nilai sosial dan mengandung unsur budaya betawi serta sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu cagar budaya.
- Menurut RDTR Situ Babakan termasuk dalam zona lindung dan Taman kota/ lingkungan
- Mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun
- Memiliki Situ (Danau) sehingga dapat digunakan sebagai daerah resapan air daerah sekitar
- Berada di perbatasan antara Depok dan Jakarta Selatan sehingga menjadi salah satu tujuan wisata tak hanya untuk warga DKI Jakarta saja tetapi juga bagi warga Depok dan sekitarnya.



- Terjadi perubahan ekologi pada kawasan Situ Babakan seiring dengan pertumbuhan penduduk.
- Wisata yang ditawarkan masih belum menarik para Wisatawan asing, hal ini terbukti dari jumlah pengunjung asing yang sempat mengalami penurunan.
- Termasuk dalam daerah yang mengalami penurunan muka tanah sebanyak -0.805 meter.
- Kurangnya ruang hijau di DKI Jakarta yang berfungsi sebagai ruang rekreasi keluarga serta sebagai resapan air hujan.

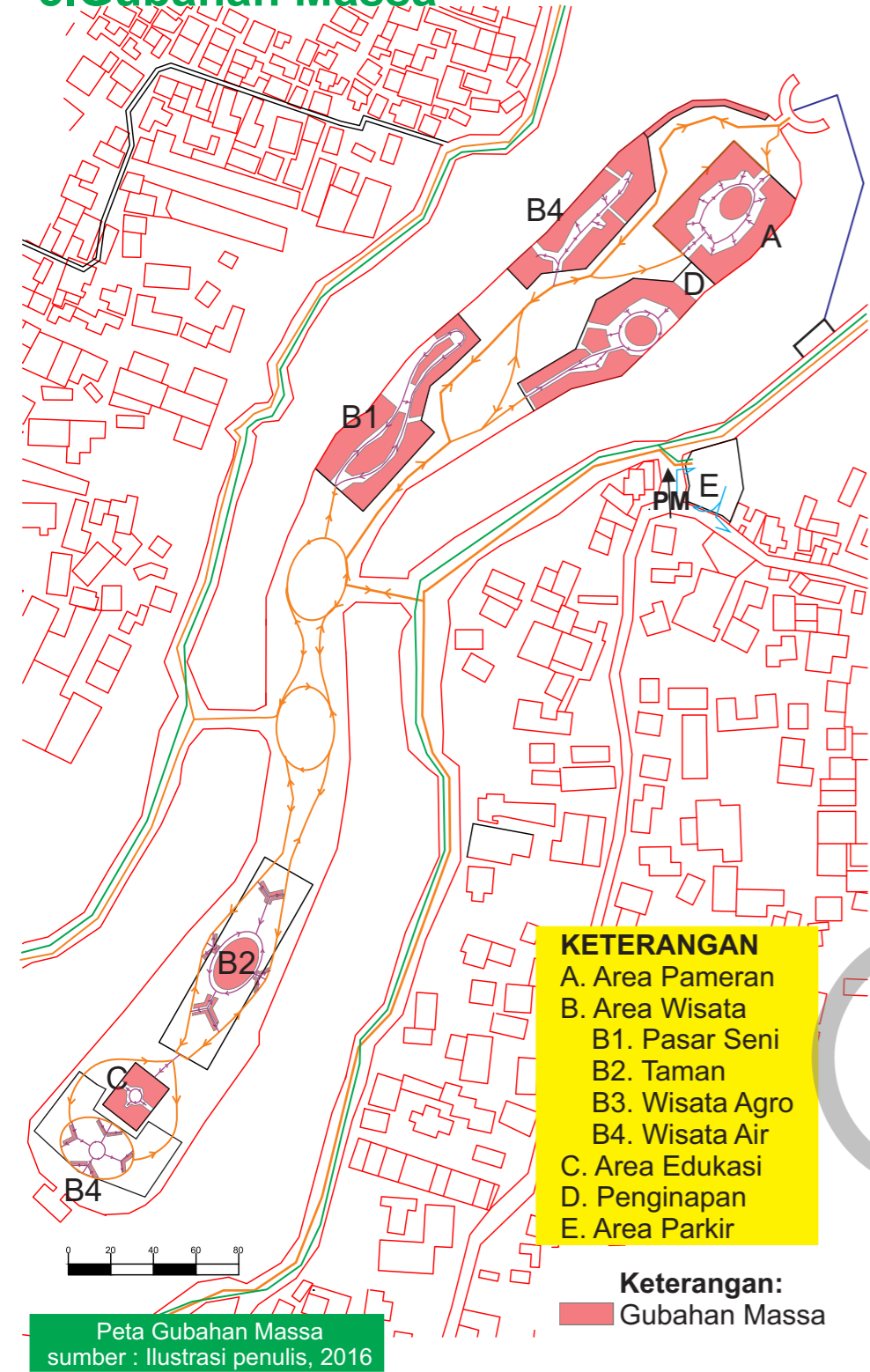
Mengembangkan Tempat wisata dengan mempertahankan aspek **Budaya** dan bertema **Konservatif**



Taman Budaya Betawi

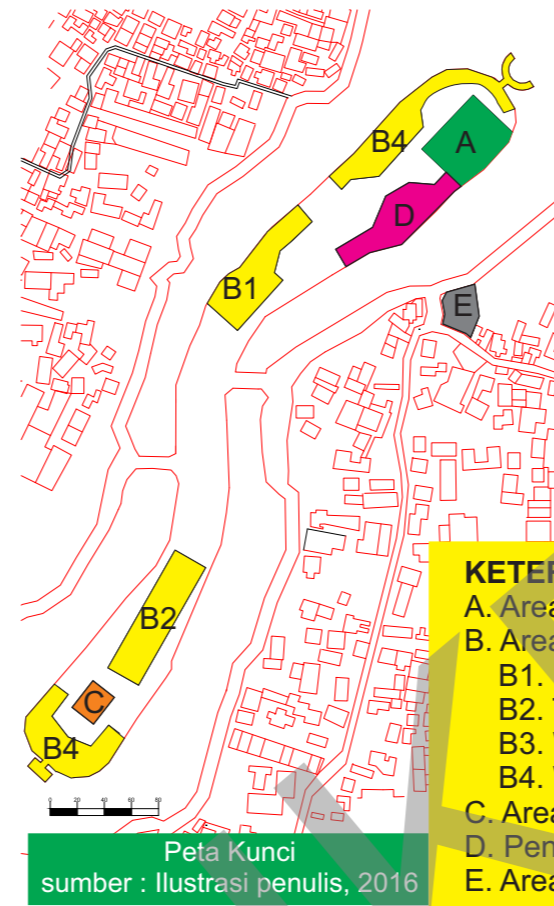
Kawasan wisata Situ Babakan berada di kelurahan Srengseng Sawah yang berarti merupakan bagian dari RDTR wilayah Jagakarsam sehingga perencanaan kawasan tersebut harus sesuai dengan Perda yakni sebagai kawasan dengan zona fungsi lindung dan zona fungsi Budidaya terutama sebagai zona taman kota/ lingkungan. Penjabaran tentang zona tersebut terdapat pada tabel diatas dan zona pengembangan kawasan situ babakan meliputi 12 RW dan arah pengembangan ditetapkan menuju selatan hingga perbatasan Jakarta Selatan, karena kawasan wisata situ babakan berbatasan dengan kota Depok.

3. Gubahan Massa



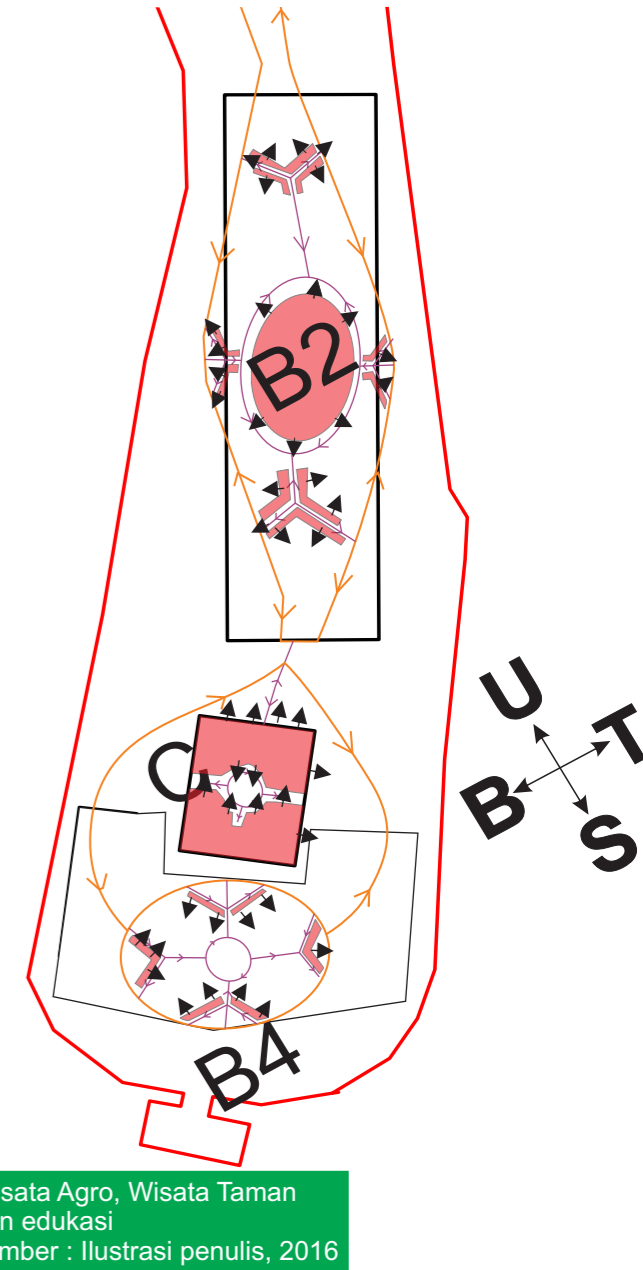
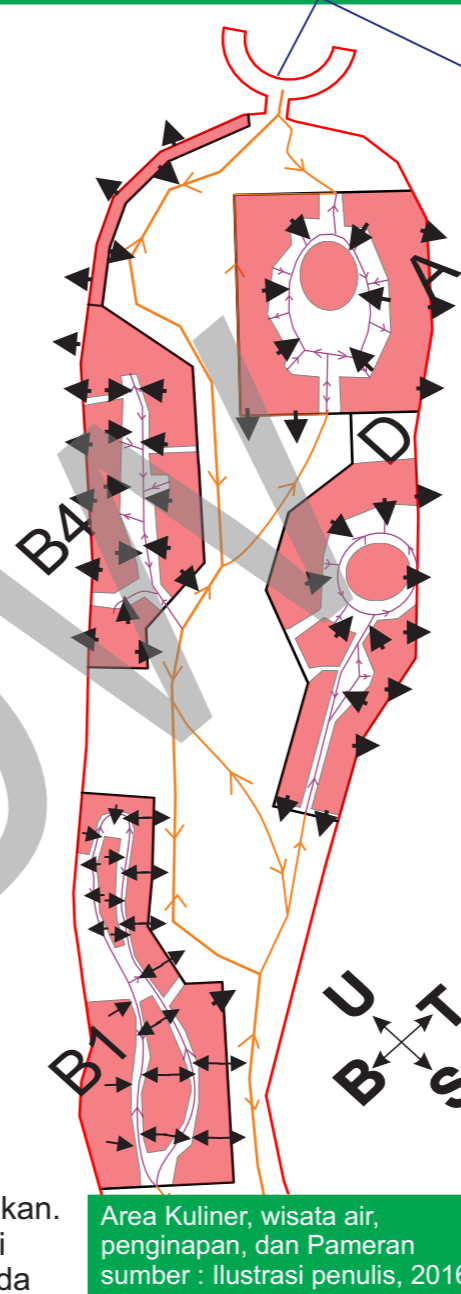
Gubahan massa untuk semua kegiatan wisata mengikuti pola sirkulasi dan juga pola jalan pada site eksisting. Sehingga pada satu area kegiatan terdapat beberapa gubahan massa yang dipisah oleh sirkulasi. Selain itu alasan lain gubahan massa mengikuti sirkulasi adalah untuk mempertegas jalur pengunjung saat berwisata dengan memanfaatkan massa bangunan.

4. Orientasi Bangunan

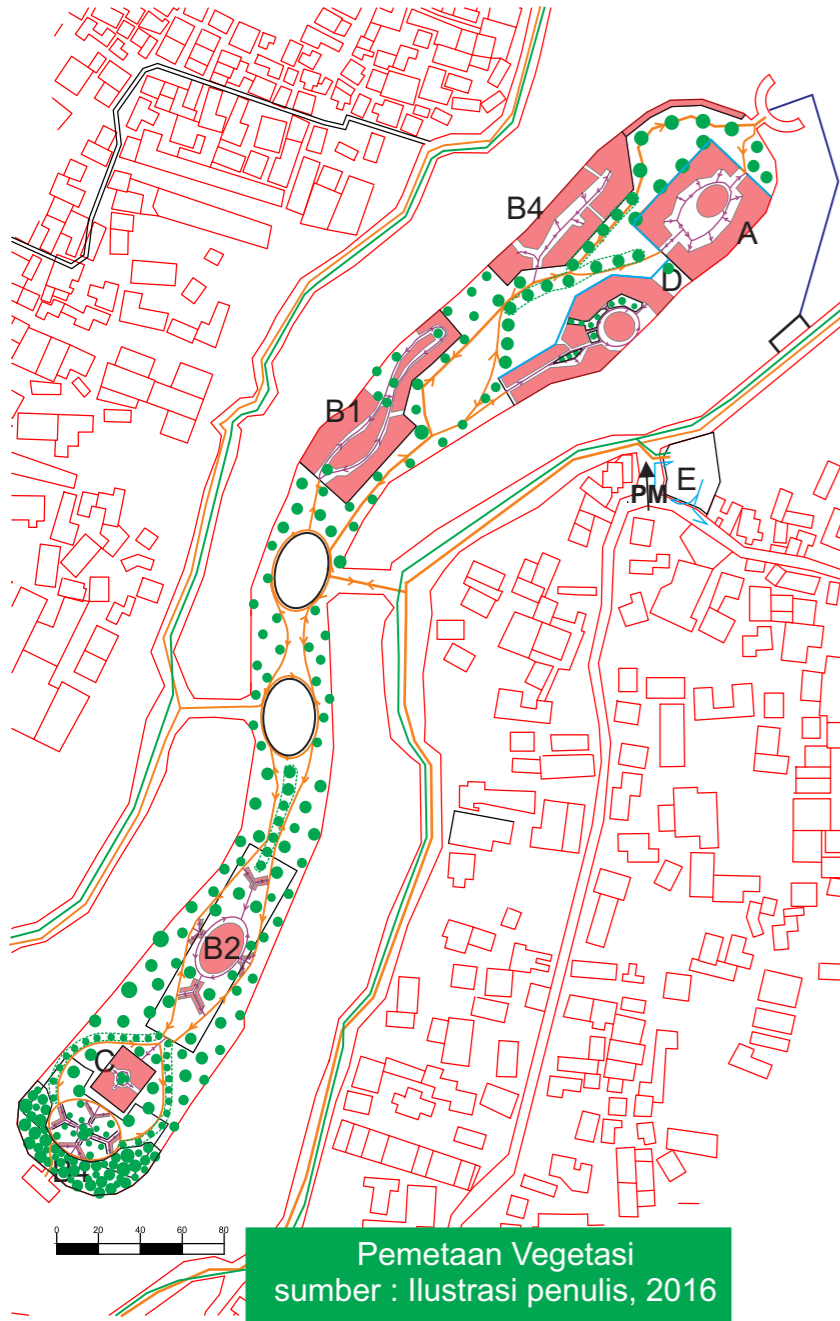


Orientasi bangunan menghadap pada sirkulasi serta potensi yang ada pada masing-masing site area wisata seperti jalan utama serta Situ Babakan. Seperti area wisata air terutama yang berada di tepi Situ maka orientasi bangunan akan menghadap pada Situ untuk mendapatkan view yang menarik.

Selain itu orientasi bangunan juga berdasarkan oleh letak site pada masing-masing area wisata.



5. Vegetasi



- KETERANGAN**
- A. Area Pameran
 - B. Area Wisata
 - B1. Pasar Seni
 - B2. Taman
 - B3. Wisata Agro
 - B4. Wisata Air
 - C. Area Edukasi
 - D. Penginapan
 - E. Area Parkir
- KETERANGAN VEGETASI:**
- Vegetasi eksisting
 - Vegetasi penduh
 - tanaman semak sebagai penghalang visual
 - tanaman semak sebagai estetika
 - Vegetasi pengarah jalan
 - Pohon sebagai perintang dan untuk menutup akses.

Pemetaan Vegetasi
sumber : Ilustrasi penulis, 2016

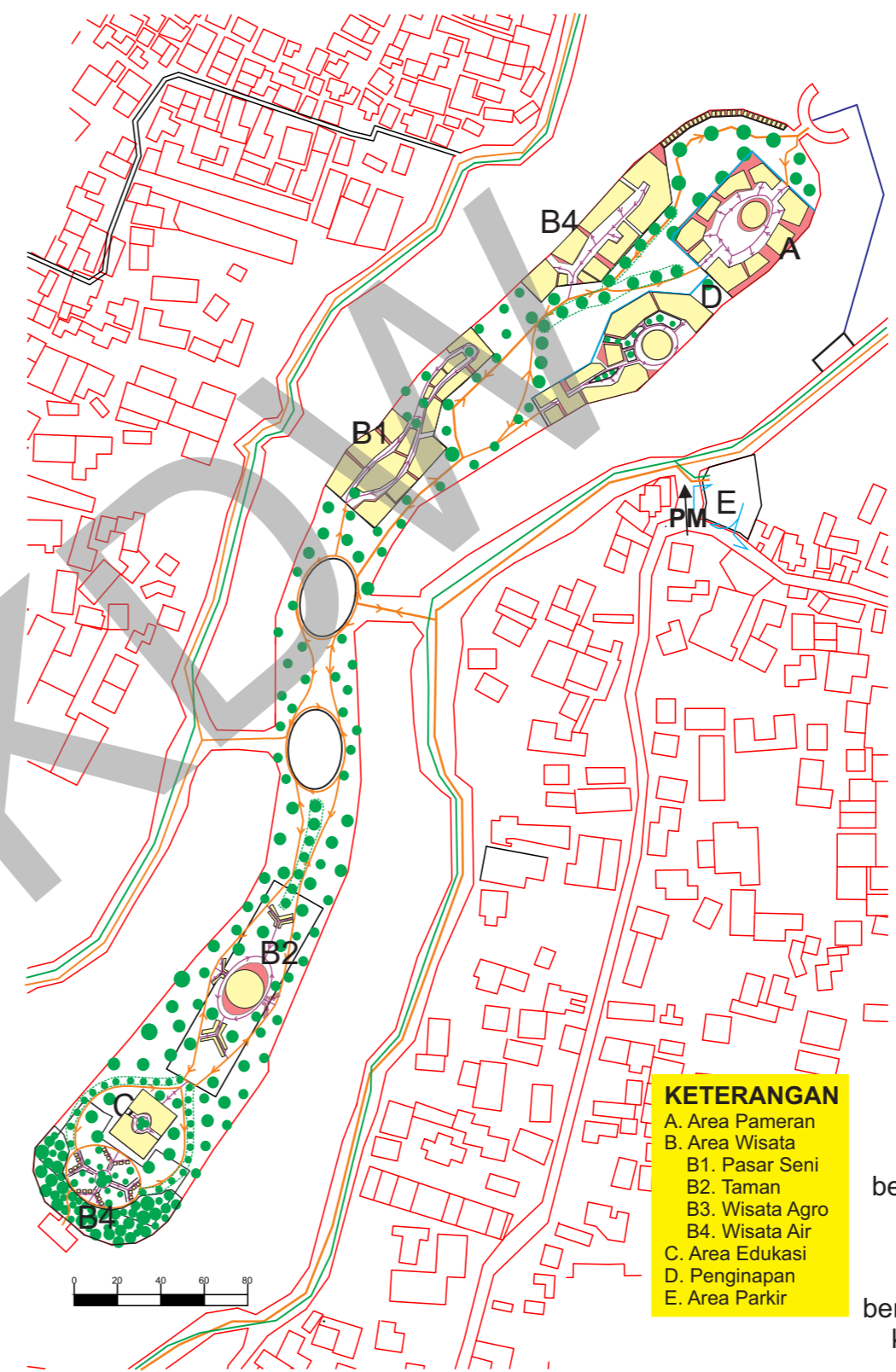
Vegetasi yang di pasang pada kawasan wisata budaya situ babakan adalah yang memiliki fungsi sebagai peneduh, penghalang visual, estetika perintang serta pengarah jalan.

Tanaman peneduh akan dipasang pada sepanjang jalan utama dan pada pada tepi jalan sirkulasi pada area wisata.

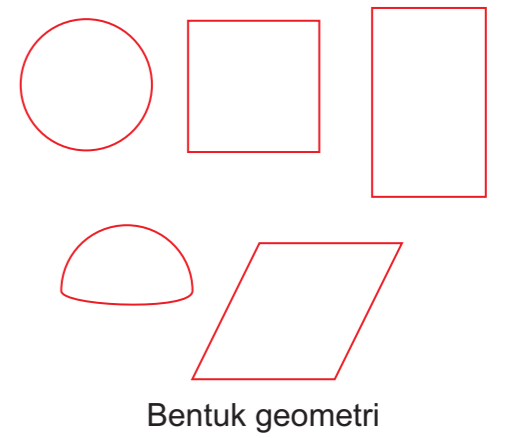
Tanaman penghalang visual dipasang pada sisi jalan atau bangunan yang berada dekat dengan pemukiman warga. hal ini untuk menutupi pemukiman warga dari pengunjung.

Tanaman pengarah jalan akan dipasang diantara area wisata sebagai penunjuk bagi pengunjung dan mempertegas jalan bagi pengunjung untuk ke wisata selanjutnya.

6. Bentuk bangunan



- KETERANGAN**
- A. Area Pameran
 - B. Area Wisata
 - B1. Pasar Seni
 - B2. Taman
 - B3. Wisata Agro
 - B4. Wisata Air
 - C. Area Edukasi
 - D. Penginapan
 - E. Area Parkir

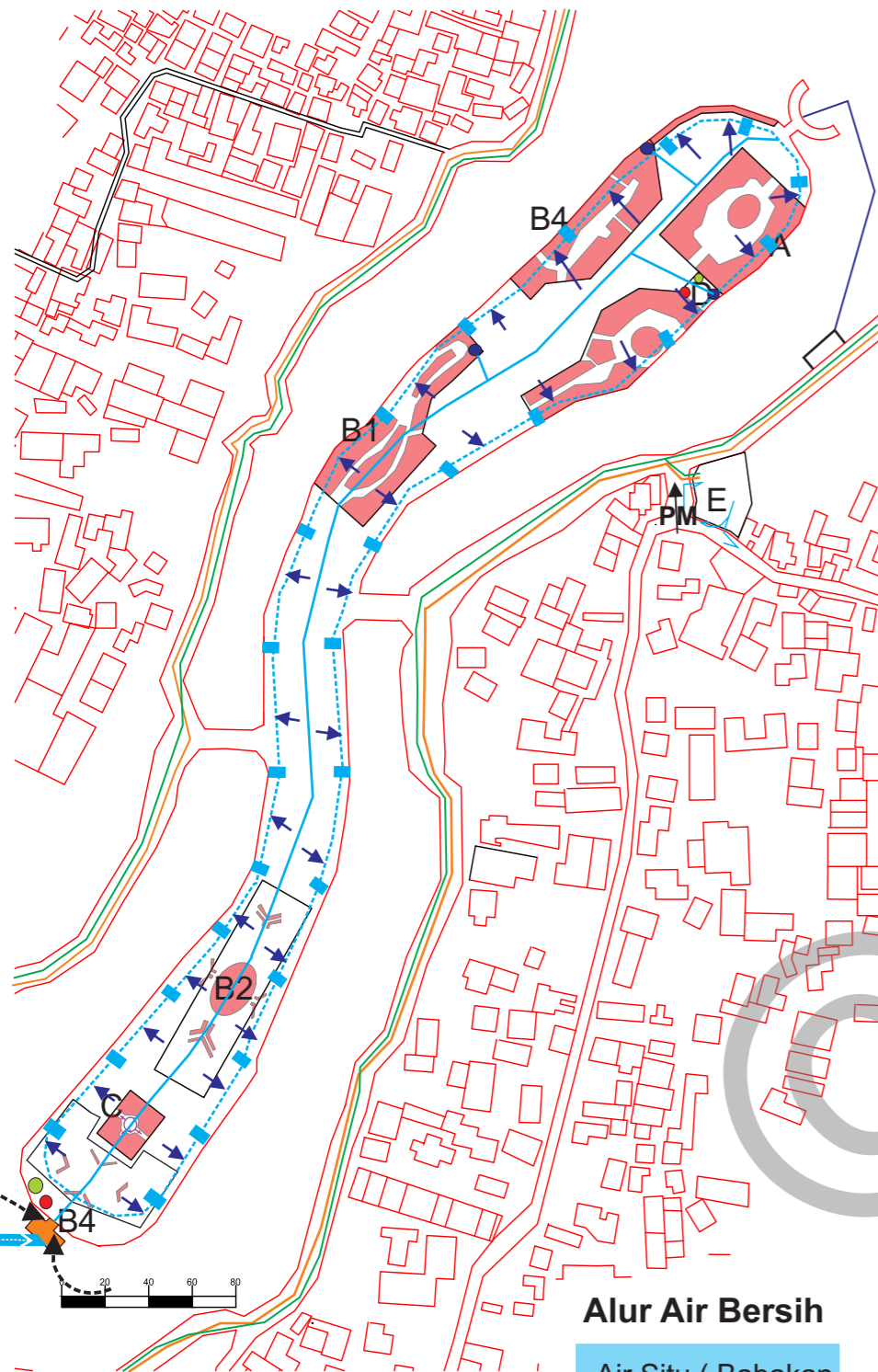


Bentuk bangunan yang ada pada kawasan wisata budaya situ babakan adalah modul geometri. Penataan Bentuk bangunan disesuaikan pada bentuk gubahan massa, bentuk site dan sirkulasi.

Selain itu penerapan modul pada bentuk bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang serta besaran ruang.

Bentuk Bangunan
sumber : Ilustrasi penulis, 2016

7. Sanitasi



- KETERANGAN**
- A. Area Pameran
 - B. Area Wisata
 - B1. Pasar Seni
 - B2. Taman
 - B3. Wisata Agro
 - B4. Wisata Air
 - C. Area Edukasi
 - D. Penginapan
 - E. Area Parkir

- Keterangan**
- Saluran drainase
 - Saluran air bersih
 - Arah air hujan pulau
 - Aliran air rumah tangga
 - Sumber air ISTN (Institut Sains dan Teknologi Nasional)
 - Air sungai
 - Area Water Treatment
 - Penampungan air bersih
 - Bak kontrol
 - Spitank

Alur Air Bersih
Air Situ (Babakan & ISTN)

Water treatment

Tangki air pusat
Distribusi

Tangki air Cabang
Area wisata pulau

Sistem air hujan pada drainase akan difilter sehingga menghasilkan air yang bersih sebelum mengalir ke Situ. Selain itu air yang telah di filter dapat digunakan sebagai bagian dari wisata dan juga sebagai penyejuk pada saat musim panas. Penempatan Biofilter akan di pasang setiap jarak 100- 200 meter.

Air bersih di ambil dari air situ babakan dan situ ISTN yang akan ditreatment sebelum disebarkan pada tangki cabang. Kemudian di tampung pada tangki pusat agar tetap menyimpan air bersih untuk keperluan wisata.

Terdapat 4 titik untuk bak kontrol dan spitank yang diletakan secara menyebar sesuai dengan kebutuhan dari setiap area wisata yang ada.

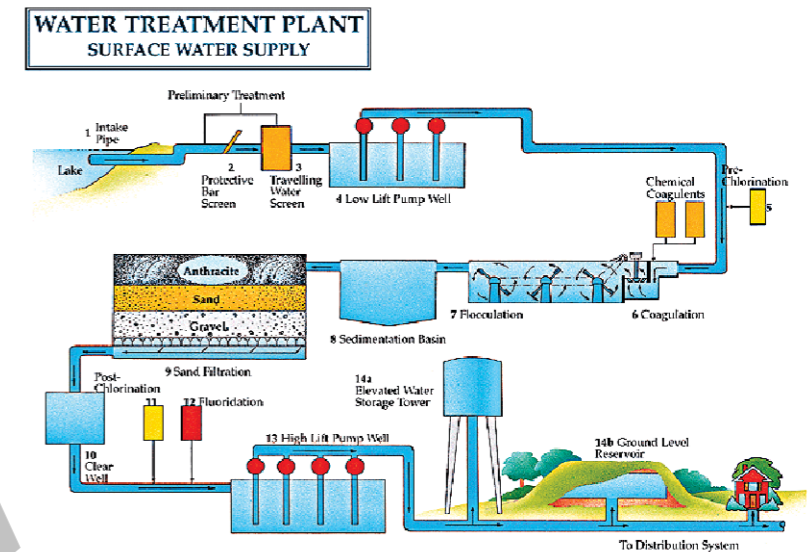
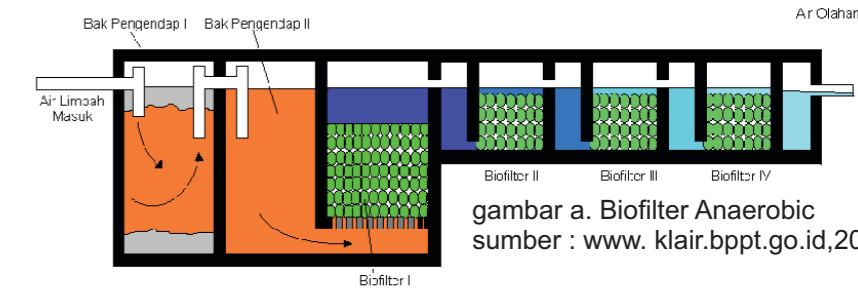
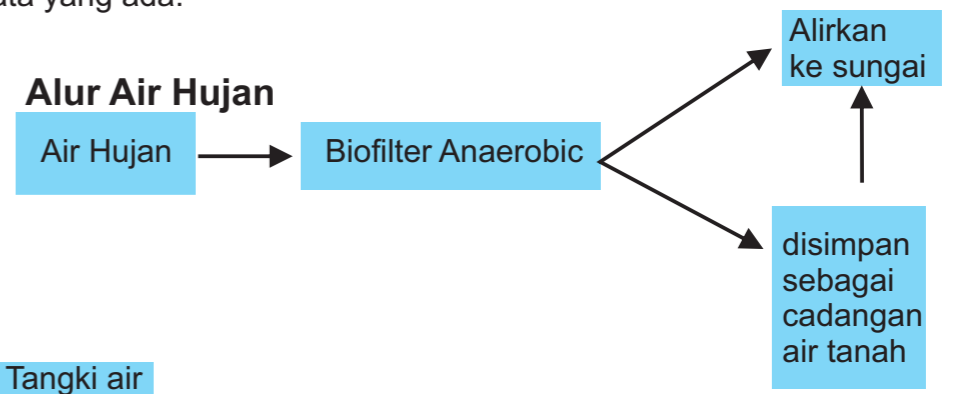


DIAGRAM PROSES PENGOLAHAN AIR LIMBAH DENGAN BIOFILTER ANAEROBIC "UP FLOW"

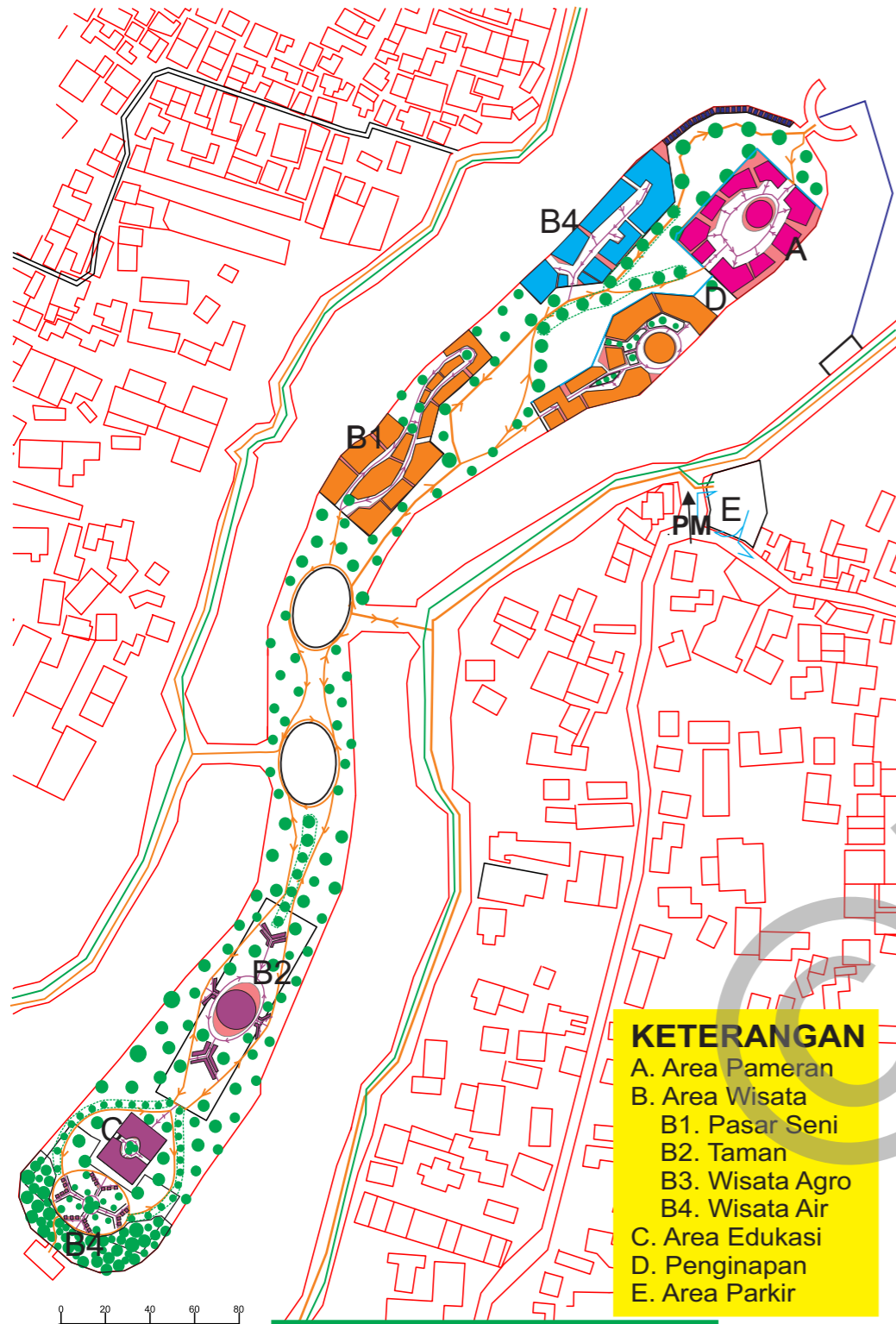


gambar a. Biofilter Anaerobic sumber : www. klair.bppt.go.id,2016



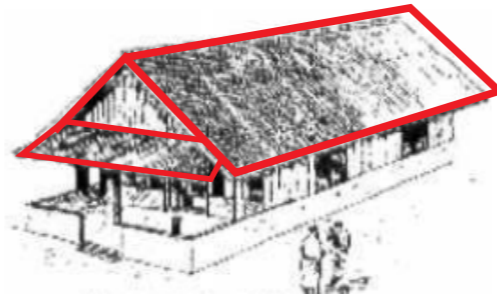
Sistem sanitasi pada kawasan sumber : Ilustrasi penulis, 2016

8. Arsitektur Betawi dan Struktur

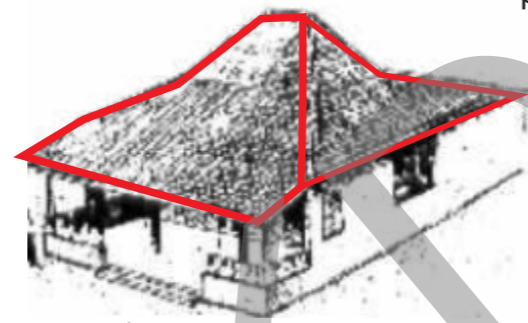


Pemetaan arsitektur betawi
sumber : Ilustrasi penulis, 2016

- Rumah gudang, bapang, joglo dan panggung
- Rumah joglo dan gudang
- Rumah joglo, gudang dan bapang
- Rumah joglo
- Rumah gudang dan rumah bapang
- Rumah panggung



gambar 2.1 Bentuk atap rumah Gudang
sumber : rumah tradisional betawi, Harun et al., 1991: 11



gambar 2.2 Bentuk atap rumah Joglo
sumber : rumah tradisional betawi, Harun et al., 1991: 11



gambar 2.3. Bentuk atap rumah Bapang
sumber : rumah tradisional betawi, Harun et al., 1991: 11

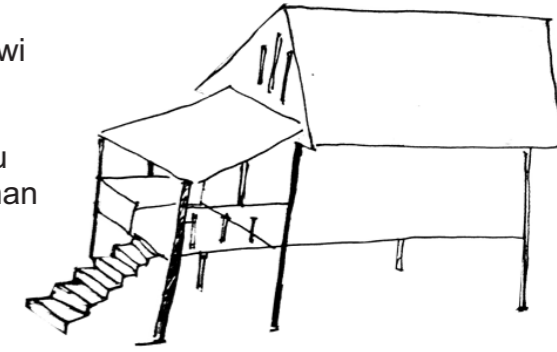


gambar 2.4 Bentuk arsitektur rumah panggung
sumber : <http://www.jakarta.go.id/>

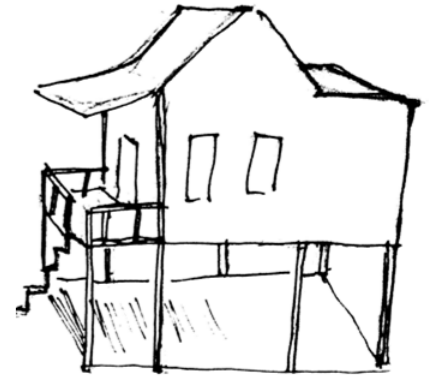
Untuk desain bangunan akan menerapkan arsitektur betawi serta strukturnya dan akan terdapat kombinasi beberapa jenis rumah betawi tersebut, namun fungsi akan berubah tak lagi sebagai rumah namun sebagai tempat wisata atau sebagai area publik sehingga terdapat beberapa perubahan pada ruangnya.

Perubahan pada ruang akan membuat struktur berubah pula, yakni seperti penambahan kolom dan juga markis. Perubahan akan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan bentuk dari bangunan.

Selain itu pada area tepi sungai akan memakai sistem rumah panggung yakni dengan struktur vertikal.



Rumah panggung betawi pesisir dengan atap rumah Gudang, 2016



Rumah panggung betawi pesisir dengan atap rumah Bapang, 2016

Material

1. Material Atap :
Material penutup atap digunakan genteng konstruksi kuda-kuda dan gording menggunakan kayu atau baja , sedangkan kaso dan reng menggunakan kayu, bambu atau baja .



Gigi Balang/ sisir gantung



Langkan

2. Meterial dinding
Material yang digunakan untuk dinding depan adalah papan kayu yang terkadang dicat dengan dominasi warna kuning dan hijau. Dinding rumah lainnya menggunakan bahan anyaman bambu (gedhek) atau dinding bata yang dilapisi oleh gedhek .



Dinding rumah

Daftar Pustaka

- Perda Provinsi DKI Jakarta. (2014). Tentang RDTR Dan Peta Zoning
- Perda Provinsi DKI Jakarta. (2005). Tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah
- PERDA Provinsi DKI Jakarta. (2004). Tentang kepariwisataan
- Lemtek FT UI dan Dinas Tata Kota DKI Jakarta. (2001)
- David Adler.(1979) Metric Handbook Planning and Design Data Architecture. second edition.
- Joseph de Chiara & John callender. (1983). Time Saver Standarts for Building Types, second edition.
- Harun,Ismet B dkk.(1991). Rumah Tradisional Betawi
- Tjandra Kania.(1991).Tentang data survey Perkampungan betawi

- <http://jakartapedia.bpadjakarta.net>
- <http://www.jakarta.go.id/>
- <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-donigustan-22832-3-babii.pdf>
- <http://teknik.ums.ac.id/kuliah/ruhiko/file/A5-PDF-FINAL%20buku%20teks%20ruhiko%20DIM/Fin%20A5-bab%206.1-3%20taman%20kota-23%20okt.pdf>
- www.mekarsari.com
- <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-donigustan-22832-3-babii.pdf><http://www.jakarta.go.id/>